



Peran Kyai dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen

Ryan Andrianto^{1*}, Sri Haryanto², Salis Irvan Fuadi³

^{1, 2, 3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia.

E-mail: ryanandrianto0007@gmail.com^{1*}, sriharyanto@unsiq.ac.id², irvan@unsiq.ac.id³

Alamat: JL. K.H Hasyim Asy'ari km.3 Kalibeber Kec. Mojotengah, Wonosobo.

*Korepondensi Penulis: ryanandrianto0007@gmail.com

Abstract: *This study aims to: 1) Identify the social character of students at Al-Istiqomah Islamic Boarding School, Kebumen; 2) Examine the role of the kyai in shaping this character; and 3) Determine supporting and inhibiting factors. This qualitative field research used observation, interviews, and documentation for data collection. The results show that students' social character is formed through religious activities such as studying classical texts, public speaking training, Al-Barzanji recitation, communal cleaning, group learning, and extracurriculars. The kyai plays a vital role through religious education, direct guidance, and exemplary behavior—like eating and drinking according to prophetic tradition, praying in congregation, and maintaining neighborly ties. Supporting factors include administrative staff, peer support, pesantren programs, and family encouragement. Hindering factors involve limited facilities, negative peer or social media influences, individualism, and students' background. The kyai's role remains central in building strong social character among students.*

Keywords: *Kyai's Role, Social Character, Santri*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen; 2) Peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri; dan 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter santri di pondok ini terbentuk melalui kegiatan keagamaan seperti kajian kitab kuning, khitobah, pembacaan Al-Barzanji, kerja bakti, belajar bersama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kyai berperan penting dalam pembentukan karakter sosial melalui pendidikan agama, bimbingan langsung, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan dan minum sesuai sunnah, salat berjamaah, serta menjaga hubungan sosial. Faktor pendukung peran kyai antara lain: dukungan pengurus, teman sebaya, aktivitas pesantren, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya meliputi: keterbatasan fasilitas, pengaruh negatif media sosial, sikap individualistik, serta latar belakang santri. Dengan demikian, peran kyai sangat strategis dalam membentuk karakter sosial santri di pesantren.

Kata Kunci: Peran Kyai, Karakter sosial, Santri

1. LATAR BELAKANG

Para santri dapat mempelajari agama secara mendalam di pondok pesantren dengan merujuk pada kitab suci Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab klasik (kitab kuning) (Safi'i, 2020). Tujuan pondok pesantren adalah untuk membina santri yang berakhlak mulia dan peka terhadap masyarakat dan lingkungan (A. Hadi, 2020). Sistem pendidikan Islam tradisional pada hakikatnya tidak ditinggalkan oleh pondok pesantren (Khiyarusoleh, 2020). Keberadaan Pondok Pesantren identik dengan peran kepemimpinan kyai yang termasuk unsur terpenting dari unsur-unsur Pondok Pesantren yang lain yaitu, masjid, Al-Qur'an, santri, kitab-kitab dan asrama (Usman & Widyanto, 2021). Di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran penting

sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan etika, tetapi menghadapi kendala akibat transformasi masyarakat (Fajri & Ilmi, 2024). Faktor lain termasuk tidak adanya dukungan keluarga dan masyarakat, yang mempengaruhi upaya pesantren untuk memaksimalkan pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter pada generasi muda saat ini merupakan isu yang sangat penting, terutama mengingat semakin besarnya pengaruh media dan teknologi terhadap perilaku mereka (Nur Avivah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang akan menghadapi masa depan dengan nilai-nilai yang positif. Karena berdampak pada kemajuan bangsa, masalah kemerosotan moral dan etika menjadi berita di banyak negara (Hasid et al., 2022). Meningkatnya perilaku negatif, khususnya perilaku antisosial, dapat menjadi akibat dari kurangnya pembentukan karakter, terutama dalam bidang karakter sosial. Akan sulit bagi santri untuk mewujudkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan di pesantren jika mereka tidak memiliki panutan atau dukungan dari keluarga dan masyarakat (Husni, A. dan Randi, 2024). Pesantren adalah lembaga pendidikan konvensional yang menekankan pengembangan karakter selain mengajarkan agama Islam. Pesantren berfungsi sebagai wadah pendidikan karakter, mengajarkan disiplin, etika, dan nilai-nilai sosial lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren membantu membentuk karakter sosial siswa dengan lebih baik melalui strategi pengajaran yang menggabungkan bimbingan, disiplin, dan teladan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu mengkaji peran kyai dalam pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri, khususnya karakter sosial santridi Pondok Pesantren Al-Istiqomah tanpa melihat latar belakang santri.

Kajian ini penting karena menawarkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kyai di pesantren dapat berfungsi sebagai alat pengembangan karakter sosial untuk mengatasi hambatan kontemporer. Urgensi ini bersumber dari semakin meningkatnya kasus-kasus perilaku menyimpang di kalangan remaja yang diakibatkan oleh lemahnya pembinaan karakter di lingkungan pendidikan formal. Pesantren sebagai lembaga tradisional diharapkan dapat menawarkan solusi melalui sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama dengan praktik hidup sehari-hari (Anwar & Ridlwan, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana kyai di Pondok Pesantren Al-Istiqomah memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter sosial santri dan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung dan menghambat proses ini. Diharapkan dengan memahami unsur-unsur ini, penelitian ini akan memberikan saran kepada pengurus pondok pesantren lainnya tentang cara terbaik memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan karakter sosial santri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian semacam ini dikenal dengan istilah penelitian lapangan, yaitu suatu metodologi yang melibatkan pengumpulan informasi langsung dari tempat atau keadaan yang menjadi pokok bahasan penelitian. Data dikumpulkan secara langsung untuk menjamin keabsahan dan legitimasinya dengan menggunakan metodologi kualitatif (I. P. Hadi, 2020). Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif ini adalah untuk menyajikan situasi atau fenomena secara objektif dan autentik (Sukmadinata, 2011). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kyai membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena di habitat alami mereka.

Subjek penelitian ini terdiri dari Pengasuh (Kyai), Ustadz dan Ustadzah (pengurus), serta Santri. Pengasuh memberikan informasi mengenai peran dalam membentuk karakter seperti pembelajaran, kegiatan dan tauladan kehidupan serta memberikan informasi mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Pengurus sebagai pembantu kyai dalam proses pembentukan karakter sosial santri seperti dalam pembelajaran atau kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara itu santri sebagai fokus utama yang menjadikan keberhasilan peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri. pengumpulan data yang digunakan. Observasi, untuk melihat secara langsung bagaimana peran kyai dalam pembentukan karakter sosial. Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengasuh, pengurus, dan santri guna memperoleh informasi detail dan kontekstual. Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti kegiatan sosial yang dilakukan dipondok pesantren.

Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Seluruh instrumen disusun secara sistematis untuk memastikan validitas data serta keterpaduan dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil singkat pondok pesantren Al-Istiqomah kebumen.

Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang awalnya berdiri pada tahun 1936 sebagai majelis ta'lim dan tharekat qodriyah di bawah pimpinan K.H. Abdullah Mukti, awalnya berpusat di sebuah masjid, yaitu Masjid Al-Istiqomah. Seiring berjalannya waktu, kepemimpinan dan operasional pondok pesantren ini dilanjutkan oleh K.H. Bajuri setelah wafatnya K.H. Abdullah Mukti. Namun, di bawah pimpinan K.H. Bajuri, tidak semua berjalan mulus. Putra K.H. Bajuri, K.H. Amin Rosyid mulai membangun sarana belajar Al-Qur'an pada tahun 1982. Sarana belajar ini menggunakan sistem hafalan dan terjemah cepat. Asrama santri yang awalnya dibangun pada tahun ini kemudian direlokasi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ke lingkungan kampus Al-Istiqomah. Selain itu, K.H. Amin Rosyid mendirikan Madrasah Diniyah tiga jenjang: awwaliyah, wustho, dan 'ulya. Pada tahun 1990-an, Pondok Pesantren Al-Istiqomah mulai membangun kerangka organisasinya. Dengan menyetujui program pendidikan bagi para santri yang taat hukum dalam bidang usaha, pendidikan, agama, dan kemasyarakatan dan mengizinkan mereka untuk mendaftar di lembaga Yayasan. Yayasan Pendidikan Al-Istiqomah Karya Guna (YAPIKA) adalah nama yayasan yang dibentuk oleh K.H. Amin Rosyid. Pondok Pesantren Al-Istiqomah terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, di Jalan Pasar Gamblok, Dukuh Kepadon, RT 004/RW 002 (K.H. Amien, 2025).

3.2 Hasil

Setelah melakukan kegiatan penelitian berupa pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari beberapa narasumber dan pengamatan langsung ke lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen mendapatkan beberapa fakta sebagai berikut:

1) Karakter santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen.

Karakter dapat didefinisikan sebagai pola pikir dan perilaku seseorang untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, sekolah, dan negaranya. (Fatmah, 2018). Karakter santri sendiri adalah perilaku atau kepribadian santri di pondok pesantren, karakter yang harus dimiliki oleh seorang santri adalah karakter baik yang didasari ilmu, dipahami teori, cara, dan praktek yang tetap mempertahankan keuswatan hasanahnya Rosullullah SAW sehingga menjadi tauladan di masyarakat (K.H. Amien, 2025).

Karakter yang harus menonjol dari santri sendiri adalah karakter kedisiplinan, kemandirian, gotong royong (sosial), ketawadhuhan, kesederhanaan dan jiwa religius, karakter-karakter ini yang sangat dibutuhkan santri ketika santri sudah mukim atau sudah terjun dimasyarakat (Annisatusholikhah,2025). Pembentukan karakter ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pendidikan agama, praktik langsung, dan pembiasaan perilaku terpuji. Selain itu, penting juga menciptakan lingkungan yang mendukung, pemberian contoh yang baik oleh pengajar, dan kolaborasi antara santri, pengajar, dan pengasuh. Dengan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter seperti kegiatan ngaji kitab kuning, khitobah rutinan santri, rutinan membaca al berzanji, bersih-bersih halaman bersama, belajar bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dipondok pesantren seperti drumband putri, pramuka, paskibra, futsal, volly dan lainnya.

2) Peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen.

Di dalam pondok pesantren karakter sosial sangat penting bagi para santri, Karakter sosial menjadi bagian penting yang terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik atau santri (Tetep, 2017). Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter sosial, pembentukan karakter sosial ini melalui berbagai cara seperti pendidikan agama, pemberian contoh, dan bimbingan langsung (Dzokar, 2025). Pendidikan agama yang bagus, termasuk tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam, membantu santri memahami dan menghayati ajaran Islam secara utuh, yang menjadi dasar pembentukan karakter yang kuat.

Kyai selalu memberikan tauladan kepada santri dengan kehidupan sehari-hari, seperti makan minum dengan sunah yang diajarkan Rosulullah SAW, melaksanakan sholat berjamaah, disiplin dalam mengaji, menjaga silaturahmi dengan tetangga sekitar dan mengadakan kegiatan rutin pertemuan wali santri (Afifah, 2025). Selain itu, kyai menyampaikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan mengaji kitab kuning dengan santri seperti kitab Ta'limul Muta'alim, Akhlakul Banin bagi putra, Akhlakul Banat bagi putri dan kitab-kitab kuning lainnya (Riski, 2025).

Dalam mewujudkan karakter sosial kyai mengajarkan nilai-nilai sosial, membimbing santri, menjadi tauladan dalam sosial, menumbuhkan kesadaran sosial, dan menjadi contoh perilaku yang baik bagi santri-santrinya. Seperti kyai mengajak santri untuk bertani, mengajak rutinan yasinan dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dan mengajak santri mengikuti ronda. Dengan demikian santri dapat berintraksi langsung dengan warga sekitar pondok sehingga terciptanya karakter sosial bagi para santri.

3) Faktor pendukung dan penghambat peran Kyai dalam membentuk karaktersantri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah.

Dalam suatu kegiatan pasti mempunyai banyak faktor, seperti faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Faktor internal dari peran kyai dalam membentuk karakter santri seperti motivasi, tauladan, serta diri santri sendiri. Faktor eksternalnya yaitu dari luar seperti lingkungan pondok, dukungan keluarga, serta teman sehari-hari. Selanjutnya, factor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri. Faktor pendukung bertujuan membantu terwujudnya karakter sosial santri yang baik, sedangkan faktor penghambat yaitu kondisi yang menghambat atau memperlambat pembentukan karakter yang baik.

Faktor yang mendukung peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri yaitu pengurus, teman, kegiatan yang mendukung dan layanan pondok pesantren yang baik bagi para santri (Anissatusholikhah, 2025). Tidak kalah penting juga motivasi dan dukungan dari orang tua serta keluarga yang sangat mempengaruhi dari keberhasilan kyai dalam membentuk karakter sosial yang baik bagi santri, tetapi faktor dukungan yang paling penting adalah support system dari diri sendiri. Jika santri tidak memiliki kemauan yang kuat maka akan sulit untuk merubah atau membentuk karakter sosial yang baik.

Setiap ada faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat juga. Faktor yang menghambat peran kyai dalam membentuk karakter santri yaitu fasilitas yang masih kurang, pengaruh negatif teman, pengaruh media sosial dan teknologi, sikap individualis santri (introvet), dan pengaruh latar belakang keluarga (K.H Amien, 2025). Karena orang tua dan keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan menjadi faktor penghambat itu sendiri. Selain kurangnya fasilitas dari pondok ada faktor dari diri santri yang menjadi penghambat terbentuknya karakter sosial pada santri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa faktor-faktor tersebut memang terjadi di lapangan, tetapi dalam hal ini selalu diusahakan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijalankan oleh peneliti yaitu mengenai Peran Kyai Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al - Istiqomah Kebumen. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen, Santri memiliki karakter baik yang didasari ilmu, dipahami teori, cara, dan praktek yang mempertahankan keuswatun hasanahnya Rosullulah SAW sehingga kelak menjadi tauladan di masyarakat tempat tinggal santri. Karakter yang menonjol dari santri sendiri adalah karakter kedisiplinan, kemandirian, gotong royong (sosial), ketawadhuan, kesederhanaan dan jiwa religius. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pendidikan agama, praktik langsung, dan pembiasaan perilaku terpuji. Selain itu, penting juga menciptakan lingkungan yang mendukung, pemberian contoh yang baik oleh pengajar, dan kolaborasi antara santri, pengajar, dan pengasuh serta didukung oleh kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter santri.
- 2) Peran Kyai dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen, Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter sosial, pembentukan karakter sosial ini melalui berbagai cara seperti pendidikan agama, pemberian contoh, dan bimbingan langsung. Dalam mewujudkan karakter sosial kyai mengajarkan nilai-nilai sosial, membimbing santri, menjadi tauladan dalam bersosial, menumbuhkan kesadaran sosial, dan menjadi contoh perilaku yang baik bagi santri-santrinya. Seperti kyai mengajak santri untuk bertani, mengajak rutinan yasinan dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dan mengajak santri mengikuti ronda didesa atau tetangga pondok pesantren.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari, Petanahan, Kebumen, memang sangat berpengaruh bagi terwujudnya karakter sosial yang baik bagi santri. Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren. Faktor pendukung bertujuan membantu terwujudnya karakter sosial santri yang baik. Faktor pendukung peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri yaitu pengurus, teman, kegiatan yang mendukung dan layanan pondok pesantren yang baik bagi para santri serta motivasi dan dukungan dari orang tua. Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat atau memperlambat suatu kondisi, faktor penghambat peran kyai dalam membentuk karakter sosial santri yaitu fasilitas yang masih kurang, pengaruh negatif teman, pengaruh media sosial dan teknologi, sikap individualis santri (introvet), dan pengaruh latar belakang keluarga. Karena orang tua dan keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan menjadi faktor penghambat itu sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah. (2025, Mei 30). Santri putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen [Wawancara oleh peneliti].
- Anissatusholikhah. (2025, Mei 25). Pengurus putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen [Wawancara oleh peneliti].
- Anwar, A. M., & Ridlwan, B. (2024). Relevansi pemikiran pendidikan KH M.A. Sahal Mahfudh dengan sistem pendidikan Islam kontemporer. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 252–263. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1703>
- Dudayef, M. D. (2025, Mei 25). Pengurus putra Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen [Wawancara oleh peneliti].
- Fajri, N., & Ilmi, D. (2024). Evolusi lembaga pendidikan Islam dalam sejarah Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 4(1).
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Hadi, A. (2020). Komunikasi moderasi pesantren; Studi kasus kepemimpinan Pesantren Nurul Huda Paowan Situbondo. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i1.279>
- Hadi, I. P. (2020). *Penelitian media kualitatif (Filosofi-filosofi penelitian, paradigma, rentang teori, langkah-langkah penelitian media: Metode reception studies, etnografi media/netnografi, fenomenologi, studi kasus, analisis tematik)*.
- Hasid, Z., Noor, A., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Retrieved from <https://books.google.com>
- Husni, A., & Randi, M. (2024). *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551.
- Khiyarusoleh, U. (2020). Konseling indigenous pesantren (Gaya kepemimpinan kyai dalam mendidik santri). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2779>
- Nur Avivah, N. Y., & Ahwan, Z. (2023). Bad influence sosmed pada kawasan wisata Tretes terhadap pola pikir psikologi, life style generasi muda Pasuruan (Tinjauan teori determinisme teknologi). *Jurnal Heritage*, 11(2). <https://doi.org/10.35891/heritage.v11i2.4286>
- Riski, M. (2025, Mei 28). Santri putra Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen [Wawancara oleh peneliti].
- Rosyid, K. H. A. (2025, Mei 23). Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kebumen [Wawancara oleh peneliti].
- Safi'i, I. (2020). Model kepemimpinan kyai dalam membentuk santri mandiri di era 4.0. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.656>

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tetep. (2017). Menggali nilai-nilai karakter sosial dalam meneguhkan kembali jati diri ke-Bhineka-an bangsa Indonesia. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November, 372–379.

Usman, M., & Widyanto, A. (2021). Undang-Undang Pesantren: Meneropong arah kebijakan pendidikan pesantren di Indonesia. *Ar-Raniry*, 8(1).